Bangun SDM Handal, Presiden Tekankan Pentingnya Etika Berbangsa & Bernegara

Minggu, 4 Juni 2017

Presiden Joko Widodo menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa di tengah era digital yang penuh tantangan. Ia mengkritik masyarakat yang terjebak dalam perdebatan dan saling hujat di media sosial, yang menghambat kemajuan bangsa. Presiden mengajak seluruh masyarakat untuk kembali pada etos kerja, produktivitas, dan etika berbangsa dan bernegara yang tinggi, serta memprioritaskan pembangunan sesuai porsi masing-masing.

Presiden Jokowi menekankan pentingnya membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, mengingat persaingan global yang semakin ketat. Ia mendorong pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama, moralitas, etika, integritas, dan mentalitas yang baik. Selain itu, memperteguh nilai-nilai persaudaraan dan menjaga keberagaman bangsa sebagai anugerah dari Tuhan menjadi sangat penting.

Untuk membangun SDM yang handal, Presiden Jokowi mengajak masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah dan ukhuwah wathoniyah. Ia juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan ruang yang diberikan negara dalam menjaga keberagaman, untuk memperbaiki kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagai langkah konkret untuk membangun SDM yang unggul, Presiden Jokowi menekankan perlunya kesadaran tentang keberagaman yang telah diberi ruang oleh negara. Ia mendorong agar ruang ini digunakan untuk mengembalikan semangat persaudaraan, dan mengisi ruang-ruang tersebut dengan tindakan positif untuk memperbaiki kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hadir dalam Kajian Ramadhan bertema "Memberi itu Indah, Memberi untuk Negeri" tersebut, sejumlah tokoh ternama seperti Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy, Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin, Ketua Dewan Pertimbangan MUI Din Syamsuddin, Kepala Staf Kepresidenan Teten Masduki, Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir, Ketua PWM Jawa Timur M Saad Ibrahim, dan Walikota Malang Mochamad Anton.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.